I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda- beda. Dimana setiap peserta didik ada yang lebih cepat mengkritisi materi pelajaran dan ada yang kesulitan. Kemampuan berpikir kritis yang berbeda inilah yang mengakibatkan sebagian dari peserta didik merasa dirinya tidak mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat diproleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Berpikir kritis juga dapat diartikan keharusan dalam usaha memecahkan masalah, pembuatan keputusan.

Demikian halnya dengan gaya belajar, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda- beda. Ada siswa yang merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan namun siswa yang lain merasa lebih baik dengan membaca dan bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika belajar langsung mempratekkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara siswa belajar akan mempengaruhi struktur otaknya. Setiap individu tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi yang berupa gambar, suara ataupun hal yang dilakukan dengan cara yang berbeda.

Cara memproses informasi yang diperoleh baik berupa gambar, suara, ataupun gerakan dikenal dengan istilah gaya belajar.

Berdasarkan Hasil wawancara pada siswa kelas XI SMAN 1 Pesisir Selatan tahun pelajaran 2012/2013, penggunaan kemampuan berpikir kritis dan gaya belajar siswa belum dirasakan oleh para siswa dalam proses belajar mengajar dimana mereka masih mengangap mata pelajaran fisika sulit. Salah satu faktor yang membuat siswa menyatakan fisika sulit adalah terlalu banyak rumus. Siswa menyatakan bahwa banyak sekali rumus yang harus dipelajari dalam mata pelajaran fisika. Dan untuk tipe belajarnya sendiri masih banyak siswa yang hanya belajar jika ada tugas dari guru ataupun ketika akan menempuh ujian.

Proses pembelajaran di kelas pada SMAN 1 Pesisir Selatan khususnya pada pembelajaran fisika masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran *inquiry role approach* dirasa sesuai untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Inquiry role approach adalah model pembelajaran inkuiri pendekatan peranan yang melibatkan siswa dalam tim- tim yang masing- masing anggota memegang peranan yang berbeda, yaitu sebagai koordinator tim, penasihat teknis, pencatat data, dan evaluator proses.

Pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry role approach* dirasa lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Karena model pembelajaran ini dapat mengakomodir seluruh kemampuan berpikir kritis dan gaya belajar yang ada. Sebagian besar para guru saat ini lebih sering

menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran sehingga hanya siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan gaya belajar tertentu yang diuntungkan. Sedangkan pada model pembelajaran *inquiry role approach* semua kemampuan berpikir kritis dan gaya belajar yang dimiliknya sehingga memudahkan untuk menyerap informasi dari guru dan hasilnya akan terjadi peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Kemapuan Berpikir Kritis Dan Gaya Belajar Dengan Pembelajaran *Inquiry Role Approach* Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Gerak"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran *inquiry role approach*?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran *inquiry role approach*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran *inquiry role approach.*
2. Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran *inquiry role approach*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat:

1. Digunakan guru fisika sebagai referensi pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat dinyatakan berhasil dalam tercapai tujuan pembelajaran.
2. Digunakan guru fisika sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan siswa di SMA N 1 Pesisir Selatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Kemampuan berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat dan komunikasi. Berpikir kritis juga dapat diartikan keharusan dalam usaha pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.
2. Gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pengamatan dan pengalaman. Dimana siswa dapat menyerap informasi tersebut kemudian mengaturnya didalam diri mereka sehingga siswa dapat mengolah informasi yang diperoleh dalam bentuk: *audio*, *visual* dan *kinestetik*.
3. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh dari penilaian yang dilakukankan terhadap siswa, dalam hal ini yang diamati adalah ranah kognitif sebelum proses pembelajaran dan setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *inquiry role approach*.

4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Fluida Statis pada Sub materi pokok Tekanan, Tekanan Hidrosatis dan Hukum Pascal.
5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 1 Pesisir Selatan semester genap tahun pelajaran 2012/2013